

# **HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN KEBUTUHAN BERAFILIASI PADA REMAJA**

**INGRIED CHRISTINA, Ritandiyono. Spsi, .Mpsi**

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2006

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : kesepian & kebutuhan berafilia

Abstraksi :

Masa remaja, dimana dalam tahap ini remaja memiliki kapasitas untuk memilih dan mengintegrasikan dirinya, ketika melakukan serangkaian adaptasi terhadap lingkungan sosialnya. Pada tahap perkembangan dalam pembentukan identitas dirinya, remaja membutuhkan teman sebaya. Menurut Mappiare (1983), salah satu yang dialami remaja adalah perasaan takut dikucilkan atau terisolir dari kelompok sehingga menyebabkan remaja sangat intim dan menunjukkan keterikatan dengan teman sebaya yang dapat menemani, mendengarkan masalah masalahnya, mengerti bahkan memahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja membutuhkan afiliasi dengan teman sebaya. Kesepian merupakan suatu hal yang ingin dihindari oleh setiap orang termasuk remaja. Pada hakikatnya memang manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia adalah juga makhluk sosial. Memenuhi kebutuhan berafiliasi dengan cara mengadakan kontak sosial seperti menghubungi atau mengunjungi teman merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh individu yang sedang mengalami kesepian (Peplau & Perlman, 1982). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan antara kesepian dengan kebutuhan berafiliasi pada remaja. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kesepian dengan kebutuhan berafiliasi. Kesepian merupakan suatu pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan, yang diakibatkan karena tidak terpenuhinya pengalaman untuk menjalin hubungan kedekatan dengan orang lain, atau perasaan kurang puas dalam berhubungan dengan orang lain, yang disebabkan oleh factor dari dalam diri maupun dari luar diri yang akan berpengaruh terhadap emosi maupun perilaku individu. Kebutuhan berafiliasi adalah dorongan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan positif dan berafeksi pada orang lain; keinginan untuk disukai dan diterima serta berusaha menjaga hubungan itu agar tetap ada; dan kebutuhan untuk bergantung dengan teman-teman. Subjek pada penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 50 responden. Alat ukur yang akan dipakai untuk mengukur kesepian dan kebutuhan berafiliasi dalam penelitian ini adalah

Skala Kesepian yang diadaptasi dari Sita (2003) yang disusun berdasarkan karakteristik kesepian dikemukakan oleh Peplau & Perlman, (1982), dan Skala Kebutuhan Berafiliasi yang diadaptasi dari Runikasari (1991) yang disusun berdasarkan dimensi-dimensi kebutuhan berafiliasi, yaitu akan tampil lebih baik jika ada insentif afiliasi, mempertahankan hubungan, kerjasama, konformitas, menghindari konflik, tingkah laku kepemimpinan kurang, dan rasa takut akan penolakan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dengan kebutuhan berafiliasi pada remaja. Dikatakan semakin tinggi kesepian maka semakin tinggi kebutuhan berafiliasinya dan sebaliknya, semakin rendah kesepian maka semakin rendah pula kebutuhan berafiliasinya. Berdasarkan analisa data yang dilakukan dengan menggunakan teknik produk moment dari Karl Pearson dengan bantuan program SPSS Ver 13 for Windows diketahui nilai korelasi (R) Pearson sebesar 0,436 dan nilai sig sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan antara kesepian dengan kebutuhan berafiliasi pada remaja, dinyatakan diterima. Mengenai hasil data, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dalam penelitian ini diperoleh tingkat kesepian remaja berada pada kategori rendah, sedangkan tingkat kebutuhan berafiliasi remaja berada pada kategori rata-rata, artinya remaja dalam penelitian kurang merasakan kesepian dengan tingkat kebutuhan berafiliasi mereka tergolong rata-rata. Hal ini dikarenakan peran seorang teman atau peer group bagi seorang remaja